

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa merupakan sarana penting untuk berkomunikasi antar manusia. Mereka memanfaatkan bahasa sebagai salah satu sarana untuk mengungkapkan pendapat, pikiran dan ide sebagaimana mereka menggunakannya untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa bukan sekadar alat untuk membentuk masyarakat tetapi, bahasa berfungsi sebagai alat berkomunikasi dari berbagai masyarakat yang berbeda latar belakang sosial, budaya dan bahasanya, bahkan bahasa juga sebagai alat penghubung antar budaya dan daerah. Sehingga bahasa disatukan menjadi satu bahasa agar memudahkan manusia untuk bertutur dengan baik antar sesama manusia.

Alfia, dkk (2014: 2) mengatakan bahwa dalam berbahasa, terkadang seseorang tidak menyatakan secara langsung, tetapi melalui maksud yang tersembunyi dibalik tuturannya. (Cahyani dan Fakhtur, 2017: 45) berpendapat bahwa bahasa digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya agar terjalin suatu interaksi atau adanya timbal balik, baik berupa bahasa lisan maupun tulis dan salah satu bentuk dari bahasa adalah wacana.

Wacana merupakan bidang linguistik yang mengkaji hubungan satuan-satuan bahasa berupa kalimat yang membentuk satu kesatuan. Menurut (Darma, 2014: 2) Wacana memuat rentetan kalimat yang berhubungan, serta menghubungkan proposisi

satu dengan proposisi yang lain untuk membentuk satu kesatuan makna. Wacana itu sendiri berasal dari Bahasa Latin “discursus” yang berarti lari ke sana kemari, atau lari bolak-balik. Secara terbatas istilah ini menunjuk pada aturan-aturan dan kebiasaan-kebiasaan yang mendasari penggunaan bahasa baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Menurut Chaer (2010: 34) salah satu wacana sebagai satuan bahasa tertinggi dan terbesar adalah pengertian (gagasan, ide, konsep, dan sebagainya) yang lengkap dan utuh. Sehingga pesan yang akan disampaikan dapat diterima dengan benar dan tepat.

Menurut Djajasudarma, (2012: 4) Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan terbesar di atas kalimat atau klausa dengan kohesi dan koherensi tinggi sehingga berkesinambungan. Darma, (2009:2) menegaskan bahwa wacana merupakan rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan koheren, yang dibentuk oleh unsur-unsur segmental dalam sebuah wacana yang paling besar. Samsuri (1987: 36) berpendapat bahwa hubungan antar kalimat yang membangun sebuah wacana itu, sehingga dapat ditandai dengan penanda yang meliputi aspek gramatikal dan aspek leksikal, karena kalimat yang satu tidak dapat ditafsirkan maknanya kecuali ke unsur yang lain. Wacana dapat diartikan sebagai satuan yang menyatakan topik tertentu sehingga tertuang dalam kalimat atau sekumpulan kalimat yang mengikuti konteks tertentu. Wacana dibagi menjadi dua bagian, yaitu wacana tulis dan wacana lisan. Salah satu hubungan dalam sebuah wacana adalah Referensi.

Referensi adalah hubungan antara referen dan lambang yang dipakai untuk mewakilinya. Menurut Alwi dkk. (2003:43) menjelaskan pengertian referensi adalah hubungan antara satuan bahasa yang meliputi benda atau hal yang terdapat di dunia yang diacu oleh satuan bahasa itu sendiri. Djajasudarma, (dalam Charlina dan Mangatur Sinaga, 2006:50) berpendapat bahwa referensi adalah hubungan antara kata dan benda, tetapi lebih luas lagi referensi dikatakan sebagai hubungan bahasa dengan dunia. Referensi atau pengacuan lebih mengarah kepada hubungan antara kata dan benda. Dimana ketika seseorang mengucapkan suatu benda tertentu maka orang yang mendengarkannya akan segera berpikir dan membayangkan benda serta menjadi acuannya untuk mewakili benda tersebut. Selanjutnya didalam referensi terdapat dua pengacuan yaitu referensi endofora dan referensi eksofora.

Pengertian referensi endofora juga dikemukakan oleh Charlina dan Mangatur, (2006:51) referensi dibagi menjadi dua yaitu referensi endofora dan referensi eksofora. Menurut Rani, dkk (2006:98-99) referensi endofora adalah pengacuan terhadap enteseden yang terdapat di dalam (teks). Referensi endofora terbagi atas anafora dan katafora. Anafora adalah acuan yang merujuk silang pada unsur yang disebutkan terdahulu, sedangkan katafora merujuk pada silang unsur yang disebutkan kemudian. Selain itu, Kridaklaksana, (2008:49) mengemukakan referensi eksofora adalah hal atau fungsi menunjuk kembali pada sesuatu yang berada di luar naskah atau pada situasi. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini salah satunya media massa (surat kabar/harian).

Media massa (baca media cetak) merupakan sarana untuk menyampaikan dan menerima berbagai informasi. Media masa memiliki peran sentral dalam membentuk opini publik dari apa yang diberitakan. Kini manusia hidup ditengah sesaknya informasi, Bahkan setiap hari kita disuguhi dengan beragam informasi yang disediakan oleh media cetak baik itu yang membahas masalah politik, ekonomi, sosial budaya masyarakat, hingga hiburan sesuai dengan orientasi media tersebut (Juditha, 2013).Umumnya setiap orang dalam mencari atau memperoleh berita pasti mengandalkan sebuah media. Salah satu media massa yang terbit setiap hari adalah Harian Gorontalo Post.

Harian Gorontalo Post sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat, khususnya masyarakat Gorontalo.Harian Gorontalo Post juga di terbitkan setiap hari dan beredar di masyarakat yang luas.Harian Gorontalo Post juga kerap menjadi lahan munculnya gejala-gejala baru termasuk referensi endefora dan eksofora yang terdapat pada bagian-bagian tulisan.

Hal ini menjadi salah satu ketertarikan untuk diteliti, alasan mengapa peneliti tertarik mengambil objek di koran yaitu peneliti menemukan berbagai informasi yang terdapat di dalam koran, informasi yang di temukan berupa informasi politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan olahraga. Dengan adanya permasalahan yang terdapat pada koran maka peneliti menggunakan teori Referensi Endofora dan Eksofora. Namun dalam penelitian ini di khususkan untuk meneliti Rubrik Pendidikan dan Olahraga. Dalam penelitian ini akan di lampirkan contoh

permasalahan yang terdapat pada Koran terutama pada permasalahan di dalam Rubrik Pendidikan dan Olahraga.

Salah satu contoh dari referensi endofora yang terdapat pada rubrik pendidikan dan olaharagayaitu :

Rektor Universitas Negeri Gorontalo Dr. Eduart Wolok ST,. MT,.menjelaskan bahwa perkuliahan tatap muka dilaksanakan bagi mahasiswa angkatan tahun 2020. **Mereka** sudah di tentukan untuk pertemuan ke 13, 14, 15, 16 atau pada bulan Juni-Juli 2021 mendatang.

Wakil Bupati Bone Bolango Dr. Merlan S. Uloli, menegaskan setiap **anak** usia 0 hingga 17 tahun ke bawah di Kabupaten Bone Bolango (Bonebol) wajib memiliki kartu identitas anak (KIA).

Sedangkan contoh dari referensi eksofora yang terdapat pada rubrik pendidikan dan olahraga

Bupati Nelson Pomalingo, menghimbau kepada **masyarakat** dan seluruh jajaran pemerintah Kabupaten (Pemkab) Gorontalo agar perbanyaklah untuk berolahraga.

Belakangan diketahui seluruh **Tim Bulu Tangkis Indonesia**, di haruskan untuk menjalani isolasi mandiri selama 10 hari.

Berdasarkan contoh kutipan atas, bahwa contoh pada urutan nomor 1 mengacu pada Mahasiswa.Pada urutan selanjutnya mengacu pada anak-anak di bawah umur.Kemudian pada nomor urut 2 mengacu pada Masyarakat.Pada urutan selanjutnya mengacu pada Tim Bulu tangkis.Semua contoh kutipan termasuk pada pengacuan referensi endofora dan eksofora.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah bentuk dan jenisreferensi endofora dalam Harian Gorontalo Post edisi Maret-Mei 2021 Rubrik Pendidikan dan Olahraga ?
- b. Bagaimanakan bentuk dan jenisreferensi eksofora dalam Harian Gorontalo Post edisi Maret-Mei 2021 Rubrik Pendidikan dan Olahraga ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang telah diuraikan sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan bentuk dan jenisreferensi endofora dalam Harian Gorontalo Post edisi Maret-Mei 2021 Rubrik Pendidikan dan Olahraga.
- b. Mendeskripsikan bentuk dan jenis referensi eksofora dalam Harian Gorontalo Post edisi Maret-Mei 2021 Rubrik Pendidikan dan Olahraga.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat yaitu manfaat bagi mahasiswa, manfaat bagi instansi, dan manfaat bagi Redaktur Harian Gorontalo Post. Manfaat penelitian ini telah diuraikan sebagai berikut.

a. Manfaat bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk dikembangkan dalam menunjang penelitian pada bidang jurnalistik dan kebahasaan. Khususnya, sebagai bahan perbandingan bagi penelitian dengan tema serupa.

b. Manfaat bagi Perpustakaan

Hasil penelitian ini dapat menambah objek serta bahan penelitian di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai acuan dalam mengkaji suatu kajian yang menggunakan teori referensi endofora dan eksofora.

c. Manfaat bagi Redaktur Harian Gorontalo Post

Hasil penelitian ini dijadikan bahan masukan bagi Redaksi Harian Gorontalo Post untuk perkembangan jurnalistik dan industri media. Sehingga, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam menulis.

1.5 Definisi Operasional

Agar menghindari terjadinya kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Referensi

Referensi merupakan bentuk acuan yang menghubungkan antara kata dengan objeknya. Yang dimaksud referensi dalam penelitian ini adalah bentuk dan penggunaan dalam kalimat berupa Referensi endofora dan eksofora yang terdapat pada Harian Gorontalo Post Edisi Maret-Mei2021 Rubrik Pendidikan dan Olahraga.

b. Referensi Endofora

Referensi merupakan pengacuan terdapat di dalam teks, yang berarti tidak mempunyai rujukan bahasa. Referensi endofora yang dimaksud dalam penelitian ini adalah acuan berupa bentuk dan penggunaan anafora dan katafora yang terdapat dalam harian Gorontalo Post edisi Maret-Mei2021 Rubrik Pendidikan dan Olahraga.

c. Referensi Eksofora

Referensi eksofora merupakan pengacuan yang terdapat di luar teks, yang diacu terlebih dahulu dan dituturkan sebelum pronomina. Referensi eksofora yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk dan penggunaan berupa pronomina persona, pronomina demonstrativa, pronomina komparatif yang bersifat

situasional yang terdapat dalam Harian Gorontalo Post edisi Maret-Mei2021 Rubrik Pendidikan dan Olahraga.

d. Harian Gorontalo Post

Harian Gorontalo post merupakan salah satu media massa di Gorontalo yang dijadikan wadah untuk mensosialisasikan informasi dan juga seputar berita yang ada di Gorontalo. Dalam surat kabar juga terdapat beberapa rubrik, terutama dalam penelitian ini menfokuskan pada rubrik Pendidikan dan Olahraga yang memuat berbagai macam permasalahan bentuk dan penggunaan dalam penulisan.

Berdasarkan definisi operasional di atas, yang dimaksud dengan referensi endofora dan eksofora dalam harian Gorontalo Post adalah penelitian ini dilakukan untuk melihat permasalahan dalam bentuk dan penggunaan pada surat kabar, dengan menggunakan teori referensi endofora dan eksofora.